

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia ingin terlahir sempurna, tanpa ada kekurangan, tanpa ada kecacatan, baik fisik, mental dan psikologi sehingga mampu menjalankan kehidupan normal. Kenyataannya ada sebagian orang yang terlahir dengan keadaan cacat ditubuhnya seperti tidak memiliki tangan atau kaki, dan bisa di sebabkan karna faktor lain seperti kecelakaan, bencana alam, kondisi cacat tersebut dinamakan disabilitas (Khusnia & Rahayu, 2010).

WHO (2011), menjelaskan disabilitas merupakan kondisi yang menyebabkan gangguan pada hubungan seseorang dengan lingkungan, sedangkan menurut (Khusnia & Rahayu, 2010), penyandang disabilitas adalah setiap orang yang tidak mampu menjamin oleh dirinya sendiri, seluruh atau sebagian, kebutuhan individual normal dan atau kehidupan social, sebagai hasil kecacatan mereka, baik yang bersifat bawaan maupun tidak, dalam kemampuan fisik atau mentalnya. Cacat yang dialami individu dapat mengakibatkan beberapa masalah sosial seperti menarik diri dari lingkungannya, merasa diri tidak berguna, pengembangan potensi kepribadian menjadi terhambat, pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan khawatir dalam menyampaikan gagasan, ragu-ragu dalam

menentukan pilihan dan memiliki sedikit keinginan untuk bersaing dengan orang lain, yang pada akhirnya akan menimbulkan stres dan mempengaruhi pencapaian kebahagiaan dalam hidupnya. (Khusnia & Rahayu, 2010).

Yosep (2009), stres merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “*stingere*” yang berarti “keras” (*stricus*). Istilah ini mengalami perubahan seiring dengan perkembangan penelaahan yang berlanjut dari waktu ke waktu dari *straise*, *strest*, *stresce* dan *stress*. Stress memiliki beberapa tingkatan seperti stress ringan, stress sedang dan stress berat. Stress dapat dikurangi dengan berbagai cara seperti bermain, bercanda, dan beraktifitas yang menyenangkan. Aktifitas- aktifitas yang menyenangkan bagi penyandang cacat membutuhkan orang lain untuk membantunya, salah satunya keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses penanganan stress pada penyandang disabilitas, dukungan itu bisa dalam bentuk nasehat, moril, materil karena yang paling dekat dengan pasien adalah keluarga.

Hasil analisis dari *Global Burden of Disease 2012* didapatkan bahwa 15,3% populasi dunia (978 juta orang dari 6,4 milyar estimasi jumlah penduduk tahun (2012)) mengalami disabilitas sedang, berat, dan terdapat 2,9% yang mengalami Disabilitas berat. Susenas 2012, Dari 246,9 juta jiwa penduduk Indonesia terdapat 2,45% yang menyandang Disabilitas.

Hasil statistik lingkungan hidup provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2011) dari 3.484.327 terdapat 19.178 jiwa yang menyandang Disabilitas. Hasil survey pada tanggal 4 April 2016 di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) kabupaten Bantul Yogyakarta terdapat 33 orang tunadaksa, rentang umur pasien penyandang Disabilitas di BRTPD antara 17 – 47 tahun dan berasal dari berbagai daerah Yogyakarta khususnya Bantul.

Studi pendahuluan pada tanggal 4 April 2016 dengan wawancarai 16 orang mengatakan sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti mandi, berpakaian, dari 16 orang yang diwawancarai 14 orang mengatakan merasa senang saat dikunjungi keluarga karena dengan kehadiran keluarga dapat mengurangi kesulitan, merasa terbantu, dipedulikan, dihargai, dihibur dan 8 orang mengatakan sangat ingin kembali bersama dengan keluarga, berkumpul dengan orang tua, berkumpul dengan teman. Hasil wawancara 2 orang petugas di BRTPD, mereka menjelaskan, meskipun dengan adanya fasilitas dan sasaran pelayan BRTPD sangat mendukung rehabilitas namun terdapat beberapa pasien yang masih merasa mereka tidak dapat melakukan perannya layaknya orang lain, dan lebih banyak berdiam diri atau murung sehingga keseharian mereka tampak stress, tidak bersemangat, dan cenderung menutup diri. Sesuai studi pendahuluan yang telah dilakukan, membuat penulis berminat untuk meneliti “hubungan antara dukungan keluarga

dengan stress pasien penyandang cacat fisik di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong, Bantul Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan stres pasien penyandang cacat fisik di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong, Bantul Yogyakarta, tahun 2016 ?”.

## **C. Tujuan penelitian ini**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui “hubungan antara dukungan keluarga dengan stres pasien penyandang cacat fisik di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong, Bantul Yogyakarta, tahun 2016.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, serta tingkat pendidikan, di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong, Bantul Yogyakarta, tahun 2016.
- b. Mendeskripsikan dukungan keluarga pada pasien penyandang cacat fisik di Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong, Bantul Yogyakarta, tahun 2016.

- c. Mendeskripsikan Stres pasien penyandang cacat fisik di Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong, Bantul Yogyakarta, tahun 2016.
- d. Mengetahui tingkat keceratan hubungan apabila ada hubungan antara dukungan keluarga dengan stres pasien penyandang cacat fisik di Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong, Bantul Yogyakarta, tahun 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Praktik keperawatan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong, Bantul Yogyakarta.

Sebagai masukan atau informasi untuk memberikan dukungan kepada pasien Disabilitas pada penelitian selanjutnya.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat bagi mahasiswa S1 keperawatan khususnya yang berkaitan dalam stres pasien penyandang cacat fisik.

3. Bagi Penelitian Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pada penelitian berikutnya tentang dukungan keluarga terhadap stress pasien penyandang cacat fisik.

#### 4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat untuk memberi dukungan dalam mengurangi stres pada pasien penyandang cacat fisik.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## A. Penelitian Terkait

Tabel 1  
Penelitian Terkait

No	Nama peneliti	Judul	Design penelitian	hasil	Perbedaan
1	Fitria Jumiati, 2011	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Klien Usia Produktif Dengan Cacat Fisik Dipusat Rehabilitasi Pundong Bantul Yogyakarta	Desain Penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional.	Analisa hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi sebagian besar menunjukkan responden 20 (66,7%) mempunyai dukungan keluarga dengan kategori cukup. Sedangkan responden yang mempunyai kemampuan sosialisasi sebanyak 23 responden (76.7%). Hasil korelasi antar variabel yaitu $r=0,523$ dengan taraf signifikan $0,003 (<0,05)$	<p>a. Terletak pada variabel terikat yaitu stres</p> <p>b. Beda tempat penelitian, waktu penelitian dan responden</p>

2	Rita Untari, 2014	Kontribusi Dukungan Sosial dan Tingkat Ekstroversi Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Atlet Penyandang Disabilitas	Desain regresi berganda dan <i>chow test</i>	Penelitian berganda	<p>Hasil analisis menunjukkan sumbangan efektif dukungan sosial terhadap kecenderungan depresi sebesar 2,9% dan sumbangan efektif tingkat ekstroversi terhadap kecenderungan depresi sebesar 15,4%. Total sumbangan efektif dukungan sosial dan tingkat ekstroversi terhadap kecenderungan depresi adalah 18,3%.</p>	<p>a. Terletak pada variabel bebas dukungan sosial sedangkan penulis variabel bebas dukungan keluarga, disabilitas, dan metode penelitiannya analisis regresi berganda sedangkan penulis menggunakan korelasi dan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>b. Beda tempat penelitian, waktu penelitian dan responden</p>
---	----------------------	---	--	---------------------	--	--



3	Idayati Dwi Asustini, 2010	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Klien Pasca Stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Metodologi: penelitian ini merupakan penelitian jenis non eksperimen menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu Cross Sectional	hasil penelitian ini didapatkan nilai $\tau$ sebesar 0,640 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada klien pasca stroke	<p>a. pada penelitian ini respondennya adalah pasien pasca stroke sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis respondennya adalah pasien dengan disabilitas.</p> <p>b. Beda tempat penelitian, waktu penelitian dan responden</p>
---	----------------------------	---	---	---	---

STIKES BETHESDA YAKKUM